

**Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong
di Taz Tv Tasikmalaya
(Studi Pada Episode Pondok Pesantren Bendungan)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom I)**

Disusun Oleh :

**ATI HARTATI
NIM. 05210008**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Atih Hartati
NIM : 05210008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 1 Desember 2010

METERAI
TEMPEL
PALAK MENBANGUN BANGSA
TOL
2603FAAF36299877
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

ng menyatakan

Atih Hartati
NIM 05210008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 56/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PRODUKSI TI KOBONG KA KOBONG
DI TAZ TV TASIKMALAYA**

(Studi Pada Episode Pondok Pesantrem Bendungan)

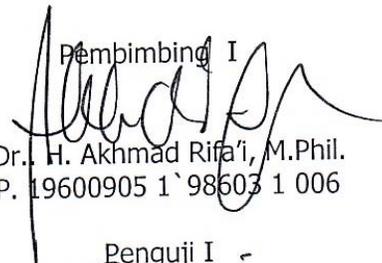
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Atih Hartati
Nomor Induk Mahasiswa : 05210008
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Desember 2010
Nilai Munaqasyah : B+ **(delapan puluh koma tujuh)**

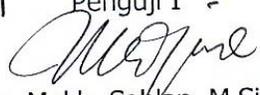
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

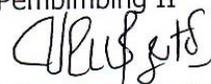
Pembimbing I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 1 98603 1 006

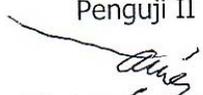
Penguji I


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Pembimbing II


Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP.19640923 199203 2 001

Penguji II


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 10 Januari 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

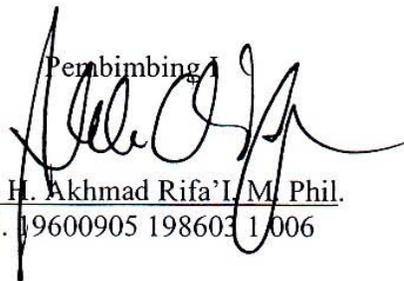
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atih Hartati
NIM : 05210008
Judul Skripsi : Proses Produksi Program Ti Kobong Ka
Kobong TazTv Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara
tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. H. Akhmad Rifa' L. M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 26 November 2010.
Pembimbing II

Dra. Hj. Evi Septiani T.H., M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

MOTTO

Bekerja Keras, Bekerja Cerdas, Bekerja Ikhlas

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis dedikasikan kepada:

- *Bapak dan Ibu ku, Usman dan Ati Rosyati yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, materi yang tak terhingga dan do'anya untukku.*
- *Adikku tercinta, Mela Rosmayanti yang tanpa henti memberikan do'a, motifasi dan ejekan yang membuatku semangat menyelesaikan skripsi ini.*
- *Irfan Wahab Muslim ku yang selalu memberikan semangat, inspirasi, kasih sayang, do'a dan bantuan materinya.*
- *Keluarga besar ku, terimakasih atas motifasi dan do'a nya.*
- *Teman-teman KPI '05, Tuti, Elis, Kholid, Ronny, Itonk, n' all.*

Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv Tasikmalaya Episode Pondok Pesantren Bendungan

Oleh : Atih Hartati

Abstraksi

Televisi sebagai media elektronik merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain karena informasi yang ditampilkan berupa *audio visual*, televisi bisa menayangkan informasi secara serempak. Selain itu televisi dapat menjangkau banyak masyarakat karena untuk dapat menikmati tayangan televisi, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak. Dengan demikian sebuah program televisi akan bisa terus tayang tergantung respon dari masyarakat. Di Indonesia, banyak sekali stasiun televisi swasta, baik nasional maupun lokal. Salah satu televisi lokalnya yaitu taztv Tasikmalaya yang hampir sama seperti stasiun televisi lainnya yaitu memproduksi beberapa program, salah satunya program ti kobong ka kobong. Sebelum program tersebut di tayangkan, pihak taztv melakukan beberapa tahapan produksi mulai dari tahapan pra produksi, *set up and rehearshal*, produksi sampai pada pasca produksi.

Penulis memilih episode pondok pesantren Bendungan karena selain pesantren tersebut adalah salah satu pesantren besar dan berkembang yang berada di wilayah kabupaten Tasikmalaya, pondok pesantren tersebut juga merupakan satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Tasikmalaya yang mengusung pesantren modern.

Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong episode pondok pesantren Bendungan mulai dari pra produksi, *set up and rehearshal*, produksi sampai pada pasca produksi yang dilakukan oleh tim produksi program tersebut yang bekerja sama dengan pondok pesantren Bendungan Singaparna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode pengumpulan datanya penulis gunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggunakan cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini mencoba menganalisis secara kualitatif tentang proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong episode pondok pesantren Bendungan mulai dari pra produksi, *set up and rehearshal*, produksi sampai pada pasca produksi.

Hasil dari penelitian ini secara garis besar adalah bahwa dalam proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong tim produksi melakukan beberapa tahapan diantaranya tahapan pra produksi, *set up and rehearshal*, produksi dan sampai pada tahapan pasca produksi, meskipun dengan banyak keterbatasan tim produksi mampu menyelesaikan proses tersebut tepat waktu sesuai dengan rencana yang disepakati bersama hingga program Ti Kobong Ka Kobong Episode Podok Pesantren Bendungan ditayangkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, Sholawat serta Salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil selaku pembimbing akademik yang telah membantu dalam perkuliahan.
3. Dra. Hj. Evi Septiani T.H, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil dan Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH., M.Si_ selaku pembimbing yang telah rela memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen- dosen fakultas dakwah yang telah memberikan ilmu kepada penulis, staf dan karyawan yang telah membantu dalam perkuliahan.
6. Management Taz Tv atas bantuannya dalam segala hal.
7. Irfan Wahab Muslim yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang.

8. Teman-teman KPI '05 yang telah memberikan semangat, dan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu pesatu yang telah membantu penulis.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan masukan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan semoga bermanfaat khususnya bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan secara umum.

Dan juga terima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 1 Desember 2010

Penulis

Atih Hartati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah pustaka	12
G. Kerangka Teoritik.....	13
1. Tinjauan Tentang Proses Produksi Program Televisi	13
2. Tinjauan Tentang Televisi	22
H. Metode Penelitian	28

BAB II	GAMBARAN UMUM PROGRAM TI KOBONG KA KOBONG	
	TAZTV TASIKMALAYA EPISODE PONDOK PESANTREN	
	BENDUNGAN	34
A.	Latar belakang Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv	
	Tasikmalaya dan Pondok pesantren Bendungan.....	34
1.	Latar Belakang Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv	
	Tasikmalaya	34
2.	Pondok Pesantren Bendungan Leuwisari Singaparna.....	40
B.	Tujuan Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv Tasikmalaya	
	Episode Pondok Pesantren Bendungan	41
C.	Penanggung Jawab Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv	
	Tasikmalaya Episode Pondok Pesantren Bendungan	42
D.	Manfaat Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv Tasikmalaya	
	Episode Pondok Pesantren Bendungan	42
E.	Kerabat Kerja Produksi dan <i>Job Description</i> Program	
	Ti Kobong Ka Kobong Taztv Tasikmalaya Episode	
	Pondok Pesantren Bendungan	43
F.	Peralatan Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong	
	Taztv Tasikmalaya Episode Pondok Pesantren Bendungan ...	48
BAB III	PROSES PRODUKSI PROGRAM TI KOBONG KA KOBONG	
	TAZTV TASIKMALAYA EPISODE PONDOK PESANTREN	
	BENDUNGAN	49
1.	Tahapan Pra Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong	

Episode Pondok Pesantren Bendungan	50
2. Tahapan <i>set up and rehearshal</i> Program Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan.....	58
3. Tahapan Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan	61
4. Tahapan Pasca Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan	64
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin/Keterangan dari SEKDA D.I. Y
- Lampiran 4 : Surat Keterangan/Pernyataan dari Taztv Tasikmalaya
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat Praktikum
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran 9 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 10 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 11 : Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas, menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul yang diajukan yakni “Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobog di Taztv Episode Pondok Pesantren Bendungan” maka perlu kiranya penulis menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Proses Produksi

Proses adalah tahapan- tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan, yang meliputi jalannya dan bekerjanya sesuatu.¹ Sedangkan produksi adalah hal yang menghasilkan barang- barang, pembuatan, penghasilan, apa yang dihasilkan.² Adapun proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan- tahapan yang dilakukan dalam memproduksi program Ti Kobong Ka Kobong episode pondok pesantren Bendungan oleh taztv Tasikmalaya. Tahapan- tahapan itu mulai dari pra produksi, kemudian tahapan *set up and rehearsha,l* produksi, sampai pada pasca produksi.

2. Ti Kobong Ka Kobong

Program Ti Kobong Ka Kobong yang dalam bahasa Indonesia ‘Dari Pesantren Ke Pesantren’ adalah salah satu program keagamaan yang disiarkan oleh Taztv. Program ini disiarkan secara *record* setiap hari jum’at pukul 18.00- 18.30 WIB dengan durasi 30 menit dan program Ti Kobong Ka Kobong esensinya adalah memberikan informasi kepada pemirsa tentang

¹ Pius A Partanto, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arola, 1994), hlm. 633.

² *Ibid*, hlm. 627.

dunia pesantren yang berada di Priangan Timur, serta memberikan informasi tentang seputar kegiatan belajar mengajar di Pesantren. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada episode pondok pesantren Bendungan dengan alasan ponpes tersebut menjadi menarik diangkat karena keberadaannya yang relatif baru tetapi sudah banyak santri yang menimba ilmu di ponpes tersebut bahkan mengalahkan pondok pesantren yang sudah lebih dulu berdiri, serta letaknya yang strategis berada di wilayah Kabupaten Singaparna.

3. Pondok Pesantren Bendungan

Pondok pesantren Bendungan berada di wilayah Leuwisari Singaparna sebelah barat kota Tasikmalaya, pondok pesantren Bendungan adalah pondok pesantren modern yang kurikulum pembelajarannya hampir sama dengan sekolah umum lainnya. Artinya, para santri tidak hanya mempelajari tentang kitab-kitab, akan tetapi para santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu umum dan teknologi. Salah satu bentuk ke modernan pondok pesantren Bendungan ada pada penggunaan bahasa asing dalam berkomunikasi antar santri jika berada di wilayah pesantren, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, pelatihan komputer dan internet pun dipelajari supaya setelah lulus, para santri dibekali ilmu bahasa asing dan teknologi.

Pengasuh dan sesepuh pondok pesantren Bendungan leuwi sari adalah KH. Baban Zainal Arifin MPh. yang juga selaku salah satu ajengan (ustad) tersohor di daerah Tasikmalaya yang sering mengisi di beberapa pengajian.

4. Taz Tv

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh dan *visi* (*videre* dalam bahasa latin) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris yaitu *television* yang berarti melihat jauh. Melihat jauh di sini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio tv) yang dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (tv set).³

Televisi di sini adalah taztv (Tasikmalaya tv) yang mana taztv ini adalah stasiun televisi komersial di bawah perusahaan PT. MSK-TAZTV. Daya Pancar siaran Taztv mampu menjangkau daerah Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Garut dan perbatasan Jawa Tengah.

Jadi yang dimaksud dengan judul : “Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong di Taztv Episode Pondok Pesantren Bendungan” dalam skripsi ini adalah tahapan- tahapan yang dilakukan taztv dalam menghasilkan program Ti Kobong Ka Kobong pada episode Pondok Pesantren Bendungan. Tahapan-tahapan itu meliputi pra produksi, kemudian tahapan *set up and rehearsal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan informasi saat ini, peradaban manusia semakin maju dan berkembang, sehingga perilaku manusia pun semakin beragam. Salah satu peradaban manusia yang paling berpengaruh pada abad ke 21 ini adalah media komunikasi. Kemajuan teknologi khususnya dibidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia dalam mendapatkan informasi dari manapun

³ J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung : Alumni, 1986), hlm. 49

Televisi merupakan media massa elektronik audiovisual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat. Fungsi media massa secara universal adalah *to inform* (memberikan informasi), *to educate* (mendidik), *to entertain* (menghibur), *to influence* (mempengaruhi), yang pada kenyataannya sudah dipenuhi oleh semua stasiun televisi baik milik pemerintah maupun milik swasta sehingga mempunyai tujuan yang hampir sama⁴.

Program acara televisi selalu diupayakan agar menjadi suguhan yang menarik dan menyegarkan, sehingga bukan saja menjadikan penonton betah duduk didepan layar televisi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah tontonan yang disaksikan dapat menjadi tuntunan. Satu hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu meneruskan nilai-nilai luhur budaya yang menjadi

identitas dan jati diri bangsa ke generasi berikutnya, sehingga dapat membantu perkembangan masyarakat agar menjadi maju dan lebih baik. Berbagai format program serta dengan pengemasan yang bagaimanapun tidak akan menjadi masalah selama masyarakat dapat menerimanya, dan tentunya harus sesuai dengan kaidah norma, tata tertib dan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Bila dicermati perkembangan penyiaran televisi nasional, kita sebagai pemirsa merasa khawatir karena betapa besar dan kuat pengaruh media massa elektronik yang satu ini. Tayangan- tayangannya bisa saja merubah pikiran dan kesadaran kita. Sayangnya, tidak semua pemilik stasiun televisi *broadcasting* memiliki kehati- hatian dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, dengan kehadiran

⁵ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 27.

televisi lokal diharapkan mampu menjadi penetrasi dalam memberikan tayangan program kepada pemirsa yang berada dalam *coverage area*. Seiring menjamurnya televisi lokal, maka fungsi media pun harus tetap dijalankan, khususnya memperbincangkan masalah potensi- potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Di Indonesia banyak sekali televisi lokal yang bermunculan dengan menawarkan dan memperkenalkan nilai budaya setempat, dari sekian banyak televisi lokal, taztv menampilkan lokalitas dalam program- program yang ditayangkan. Diantaranya yang mengandung lokalitas yaitu :⁵ *pertama, Katumbiri* yang menampilkan musik sunda yang musisi dan penyanyinya berasal dari Tasikmalaya dan sekitarnya. *Kedua, Ngawangkong* yang dalam bahasa Indonesia “bercerita” menampilkan sebuah acara *talk show* membahas suatu tema dengan menggunakan bahasa sunda. *Ketiga, Ti kobong Ka Kobong* yang menyajikan kehidupan dunia pesantren khususnya pesantren yang berada di priangan timur meliputi Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Banjar dan perbatasan Jawa Tengah. Dan masih banyak lagi program yang menitikberatkan pada seni dan budaya sunda.

Dari sekian program keagamaan yang ditayangkan oleh taztv, penulis membatasi pada program “Ti Kobong Ka Kobong pada Episode pondok Pesantren Bendungan” yang dalam bahasa Indonesianya adalah “dari pesantren ke pesantren”. Program tersebut merupakan program andalan Taztv dalam menyampaikan informasi tentang dunia pesantren yang meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari- hari para santri, metode pembelajaran, mata pelajaran yang dipelajari dan lain sebagainya. Sebelum sebuah program ditayangkan, ada proses yang harus dilakukan di mana tim produksi diuji untuk menuangkan ide

⁵ *Brosur Profil Company, Taz Tv Tasikmalaya.*

kreatifnya. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan produksi program Ti Kobong Ka Kobong yang dilaksanakan tim produksi program tersebut.

Sebelum program Ti Kobong Ka Kobong Episode Ponpes Bendungan ditayangkan, terlebih dahulu harus ada proses produksi di tempat produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong pada Episode Ponpes Bendungan adalah keharusan bagi taztv untuk mengatur agar acara tersebut menjadi siap tayang, proses produksi yang dilakukan haruslah mengacu pada kualitas supaya program tersebut dapat menarik perhatian pemirsa yang ditunjang dengan peralatan yang semakin hari semakin canggih. Namun, guna menyempurnakan tampilan suatu program, maka penyajian harus mengacu pada kaidah- kaidah produksi siaran televisi, mulai dari pencarian ide/ gagasan, perencanaan, tahap latihan, tahapan produksi dan proses *editing*.

Untuk menghasilkan program yang baik, maka dibutuhkan suatu tahapan-tahapan proses produksi, tanpa persiapan yang sungguh- sungguh program yang telah dibuat hanya akan menjadi program yang kurang diminati pemirsa. Untuk membuat program tersebut menjadi baik dan menarik, maka dibutuhkan orang-orang yang ahli dibidang tersebut. Elemen- elemen yang dibutuhkan dalam memproduksi program “Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan” diantaranya penanggung jawab yang disiplin, Produser Program, pembawa acara yang kredibel, *editor* yang handal, dan orang- orang yang professional dalam bidang masing- masing.⁶

⁶ P. C. S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm 19.

Penulis memilih episode pondok pesantren Bendungan karena selain pesantren tersebut adalah salah satu pesantren besar dan berkembang yang berada di wilayah kabupaten Tasikmalaya, kurikulum pembelajarannya juga tidak terlalu berbeda dengan sekolah- sekolah pada umumnya dan fasilitas teknologi yang tidak kalah canggih yang disediakan pihak pesantren untuk kemajuan para santri serta mewajibkan para santri menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam berkomunikasi di lingkungan pesantren supaya setelah lulus, para santri selain dibekali ilmu agama yang kuat serta kemampuan berbahasa asing dan teknologi.

Dalam mengembangkan kreativitasnya pihak pengelola stasiun televisi tentunya memiliki cara atau tekniknya masing-masing. Dan tentunya dalam hal ini pihak internal dalam suatu stasiun televisi yang bertanggung jawab akan keberhasilan suatu acara dalam menjangking minat penonton dan menjangking pemasukan bagi pengelola stasiun yaitu peran produser program televisi, yang dihasilkan dari *share* iklan yang mensponsori program yang diproduksi stasiun tersebut.

Alasan peneliti memilih taztv karena merupakan televisi pertama yang berdiri di Tasikmalaya Jawa Barat yang memiliki Visi "Mengemban Amanat Meraih Maslahat", Hal ini memiliki pengertian filosofis yang cukup universal yakni seluruh personil, sistem kerja serta orientasi taztv senantiasa dilandasi dengan rasa tanggung jawab terhadap sang Pencipta dan fitrahnya selaku makhluk yang berbasiskan kepada Insan, Iman, Ilmu yang bermanfaat dalam bingkai Religius Islami, sehingga setiap langkah dalam visi tersebut merupakan roh dan landasan pikir yang senantiasa dapat berubah pada suatu waktu didalam pencarian

ridhoNya, demi kemajuan pluralisme masyarakat dan kemaslahatan umat manusia.⁷

Stasiun taztv didirikan atas dasar keinginan menyampaikan dakwah Islam melalui program- program keagamaan, supaya dakwah tidak terkesan monoton, supaya masyarakat lebih bisa menikmati isi pesan yang disampaikan tanpa harus datang langsung ke acara pengajian tetapi cukup menyaksikannya dilayar televisi, meskipun tidak berarti mempengaruhi pemirsa supaya tidak meluangkan waktu untuk datang ke acara- acara dakwah.⁸ Sedangkan alasan penulis fokus pada episode pondok pesantren Bendungan karena ponpes tersebut menarik diangkat ketika keberadaannya yang masih sangat baru tetapi sudah memiliki ratusan santri dari berbagai wilayah yang menimba ilmu di ponpes tersebut, metode pembelajaran yang modern seperti komputer, internet, perpustakaan digital dan tanpa meninggalkan pembelajaran mengenai agama Islam.

Perkembangan media informasi khususnya televisi, membuat dunia semakin hari semakin dekat saja. Meskipun arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai dampak, baik positif maupun negatif. Namun hal tersebut tidak lah bisa dielakkan karena perubahan zaman yang sangat dinamis saat ini. Maraknya komunitas televisi swasta tentunya membawa dampak dalam kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif. Kehadiran mereka pun sering menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pada satu sisi masyarakat dipuaskan oleh kehadiran mereka yang menayangkan hiburan dan memberikan informasi, namun disisi lain mereka pun tidak jarang menuai kecaman dari

⁷ <http://taztv.co.id>

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sigit Wahyunandika Tanggal 24 Juli 2010.

masyarakat karena tayangan-tayangan yang kurang bisa diterima oleh masyarakat ataupun individu-individu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana proses produksi program “Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan” di Taztv.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong di Taz Tv pada Episode Pondok Pesantren Bendungan. Mulai dari pra- produksi (pencarian ide/ gagasan, perencanaan dan persiapan), kemudian tahapan *set up and rehearshal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan komunikasi penyiaran, khususnya di bidang pertelevisian dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai penyiaran dan perkembangan dakwah melalui media televisi, serta memberikan informasi

mengenai Proses Produksi Program “Ti Kobong Ka Kobong” di Taztv Episode Pondok Pesantren Bendungan, mulai dari pra- produksi (pencarian ide/ gagasan, perencanaan dan persiapan), kemudian tahapan produksi, sampai pada pasca produksi (penyelesaian, *editing*, dan penayangan).

b. Bagi Taztv

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan yang positif serta obyektif bagi Taztv dalam memproduksi dan menyiarkan program keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga program keagamaan yang sudah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat Tasikmalaya dan sekitarnya. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai parameter evaluasi untuk mengembangkan eksistensi Taztv dalam menyampaikan dakwah Islam.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yang sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu, telaah pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah :

Pertama, skripsi Wenny Lia Nita Rini dengan judul “*Poses Produksi Program Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*”. Dalam skripsinya, Wenny mengangkat tentang mekanisme proses produksi program *feature* yang mengangkat potret dari masyarakat Lampung dalam segala aspek kehidupan yang disiarkan TVRI Bandar Lampung mulai dari perencanaan penelitian sampai pada prasarana produksi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif,⁹ yang membedakan skripsi Wenny dengan penelitian ini adalah subyek dan obyek penelitiannya.

Kedua, skripsi Och Berta Kutandi dengan judul “*Poses Produksi Program Mbangun Desa di TVRI Yogyakarta Periode Oktober- November 2001* ”. dalam penelitiannya, Och memaparkan tentang proses produksi program mbangun desa dengan format drama *infotainment* mulai dari pra produksi, produksi, *editing*. Sampai pada peralatan produksi yang disiarkan stasiun TVRI Yogyakarta.¹⁰ yang membedakan skripsi Och dengan penelitian ini adalah subyek dan obyek penelitiannya.

Ketiga, skripsi Yusron Muhtadi dengan judul “*Poses Produksi berita keagamaan dalam acara “Anabrita” Banyumas televise (BMS TV)*”. Dalam penelitiannya, Yusron memaparkan tentang proses produksi program berita keagamaan yang disiarkan oleh BMS TV dengan fokus berita pada berita keagamaan mulai dari pra produksi, penataan dan persiapan produksi, produksi, dan paska produksi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.¹¹ yang membedakan skripsi Yusron dengan penelitian ini adalah subyek dan obyek penelitiannya.

⁹ Wenny Lia Nita Rini , *Poses Produksi Program Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Jurusan Ilmu Komunikasi, 2005)

¹⁰ Och Berta Kutandi, *Poses Produksi Program Mbangun Desa di TVRI Yogyakarta Periode Oktober- November 2001*, (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Jurusan Ilmu Komunikasi, 2002)

¹¹ Yusron Muhtadi, *Poses Produksi berita keagamaan dalam acara “Anabrita” Banyumas televisi (BMS TV)*., (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009).

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Produksi Program Televisi

Proses produksi televisi yang dimaksud adalah teknik untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu program televisi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, baik sumber daya manusia, finansial, dan peralatan.¹²

Perencanaan proses produksi program di televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam,¹³ diantaranya :

Pertama, materi produksi, dapat berupa apa saja, tergantung pada produksi apa yang akan dibuat. Materi produksi bisa berupa kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia. Hal-hal di atas merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Dari hasil riset materi produksi muncul gagasan/ ide yang kemudian menjadi konsep program, konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*, dari *treatment* akan diciptakan naskah atau langsung dilakukan produksi program.

Kedua, sarana produksi, adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide sehingga menjadi konkrit, yaitu berupa hasil produksi. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal sudah pasti membutuhkan kualitas peralatan yang standard dan mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu: unit peralatan perekam,

¹² Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTTC, 2006), hlm. 71.

¹³ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi cet- ke 1*, (Yogyakarta: Pinus book Publisher, 2007), hlm 23.

unit peralatan suara dan unit peralatan pencahayaan, pertimbangan penggunaan dan jumlah peralatan tergantung pada program yang akan diproduksi.

Ketiga, biaya produksi, menurut Fred, dalam menentukan biaya produksi suatu program televisi bagi seorang produser atau manajer merupakan tahapan yang rumit, banyak faktor tidak terduga yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perencanaan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu: *Financial Oriented* dan *Quality Oriented*.

Keempat, organisasi pelaksana produksi. Dalam suatu produksi program televisi sudah pasti melibatkan banyak orang, baik orang dalam maupun orang luar. Seperti para artis yang terlibat, *crew*, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi *shooting* dilaksanakan, dan pejabat yang berhubungan dengan perizinan. Oleh karena itu, supaya pelaksanaan *shooting* dapat berjalan lancar, menurut Fred maka produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi sebaik mungkin. Tim produksi inti dalam melaksanakan proses produksi sebuah program sederhana adalah produser, pengarah acara, pembawa acara, kameraman, pembantu umum, *editor*, penata cahaya.

Kelima, tahapan pelaksana produksi. Dalam suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, manusia, dan dengan sendirinya membutuhkan biaya yang sangat besar, selain memerlukan suatu organisasi yang baik, juga memerlukan suatu tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya.

Menurut Fred Wibowo, tahapan yang harus dilalui sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam melaksanakan produksi program televisi yaitu meliputi *pre- production* (ide, perencanaan dan persiapan), *production* (pelaksanaan), *post- production* (penyelesaian dan penayangan).

Sedangkan dalam buku *television production*, Alan Wutzel menguraikan prosedur tahapan baku untuk memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standard Operating Procedure* (SOP) produksi program televisi yang mencakup empat tahap, keempat tahap produksi program tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

1. *Pre- Production* (Pra Produksi)

Tahapan ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide, maka produser melakukan pengumpulan data-data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide. Dari pengembangan ide kemudian membuat sinopsis, *treatment* dan diteruskan kepada penulis naskah atau reporter yang merangkai berbagai data dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Ide produksi suatu acara bukan hanya tanggung jawab produser, sebaliknya ide dapat datang dari mana saja bahkan dari semua tim redaksi yang terlibat. Hanya saja, biaya produksi dan ide produksi suatu program datang dari produser.

Berdasarkan ide atau gagasan awal tadi, produser bersangkutan segera mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan. Kemudian dengan data- data

¹⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 157-160.

dan fakta yang diperoleh, produser segera meminta kepada penulis naskah atau yang bertugas menulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis naskah segera merangkai berbagai data dan fakta untuk dikembangkan menjadi bentuk naskah, dengan format, durasi yang telah ditentukan. Demikian pula olahan dan gaya bahasanya disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju.

Jika naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang anggota kerabat kerja inti atau *crew* untuk melakukan pendekatan produksi tentang rencana produksinya dan seluruh anggota tim memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga akhirnya rencana produksi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama. Kemudian, produser mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan produksi seperti melakukan *casting* artis, membuat perencanaan anggaran yang diperlukan, dan lain sebagainya. Tahapan *pre-production* meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Ide/ perencanaan/ pengembangan ide
- b. Pengumpulan data (riset)
- c. Penyusunan synopsis, treatment, struktur naskah
- d. Pembuatan jadwal kegiatan
- e. *Planning meeting* dengan *crew* produksi
- f. *Hunting* lokasi
- g. Penyusunan produksi dengan menyusun *production books*

2. *Set Up And Rehearshal* (Penataan Dan Persiapan Produksi)

a. *Set Up*

Set Up merupakan persiapan yang berupa teknis dan dilakukan oleh tim inti bersama anggota kerabat kerjanya, mulai dari mempersiapkan

peralatan yang akan digunakan, baik yang akan digunakan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk seting lampu, mikrofon maupun tata dekorasi.

Sebelum produksi acara studio dan ruang kontrol produksi harus disiapkan untuk program tersebut. Waktu yang diserikan untuk penataan akan ditentukan selama perencanaan pra- produksi dan tergantung pada tingkat kesulitan program. Untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, anggota kerabat kerja harus benar- benar mengerti apa yang dibutuhkan dan mengawasi *crew* mereka didalam menjalankan tugas tersebut. Para kerabat kerja produksi harus dapat bekerja sama.

Selain studio, pengoprasian serupa dilakukan diruang kontrol produksi, pengarah teknik harus mengecek seluruh peralatan yang akan digunakan. Suatu penataan yang mulus dan efisien merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan dan kegagalan suatu produksi program televisi.

b. *Rehearshal*

latihan diperlukan untuk mengkoordinasi aspek- aspek teknik produksi, begitu studio dan ruang kontrol produksi tertata rapi dan telah siap untuk pelaksanaan produksi, maka langkah selanjutnya adalah latihan di dalam studio.

Rehearshal di bagi menjadi dua tahap, yaitu :

1) *Dry Rehearshal*

Yaitu latihan ini disebut juga gladi kotor dimana pengisi acara dalam latihan ini belum mengenakan tata rias dan busana sebenarnya, tetapi pengisi acara dituntut untuk melakukan sesuai yang telah diarahkan oleh pengarah acara.

2) *General Rehearshal*

Dalam latihan ini seluruh yang terlibat produksi sudah harus dipersiapkan seperti pelaksanaan sebenarnya.

Adapun langkah- langkah latihan (*Rehearshal*) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.¹⁵

- a) *Read Through*: pengisi acara melakukan latihan dengan membaca naskah secara lengkap, selanjutnya pengarah acara memberikan petunjuk dengan tanda baca, vokal, *acting* dan penafsiran peran yang dibawakan. Keberhasilan pada tahapan ini akan sangat membantu tahap latihan berikutnya.
- b) *Walk Through*: pengisi acara dalam melakukan latihan dialog tidak lagi menggunakan naskah.
- c) *Blocking*: latihan ini dapat dimulai diluar studio, kemudian didalam studio. Dalam tahap ini dilakukan latihan *blocking* kamera dan pengisi acara.

3. *Produksi*

Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk *audio visual* yang disesuaikan dengan kaidah- kaidah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahap ini, pengarah acara memegang peranan

¹⁵Heriyanto, *OpCit*, hlm. 72.

penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik perencanaan, pengambilan *audio visual* maupun dalam pelaksanaannya.

Pedoman dalam melaksanakan kerjanya sebagai berikut:

- 1) *Treatment* (merupakan pengembangan dari *synopsis* yang dibuat oleh produser).
- 2) *Shooting List, Story Board*, dan naskah (dibuat oleh pengarah acara).¹⁶

Program *director* atau PD juga memimpin dalam kegiatan editing bersama *editor* dan reporter, program kerja yang digunakan adalah *editing list* setelah melakukan *preview* terhadap hasil *shooting*.

4. *Post- Production* (Pasca Produksi)

Post- Production adalah tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan yang berupa pita auditif maupun pita *audio visual*. Pada kegiatan ini dari semua rangkian dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan oleh Program *Director* atau PD yang hasilnya berupa kaset rekaman untuk dilakukan penyempurnaan. Tahapan *post- production* meliputi :

- a. *Editing*, baik suara maupun gambar

Editing adalah proses mengatur dan menyusun gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita yang utuh sesuai

¹⁶ *Shooting list* : daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Story board* : gambaran tentang *visual* yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak- kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan. Naskah : suatu ungkapan dari suatu gagasan berupa tulisan dengan jelas maksud dan tujuannya yang disusun oleh *script writer* atau reporter.

dengan naskah. Tujuan *editing* baik suara maupun gambar adalah untuk memperjelas antara suara dan gambar.

Kontinuitas gambar merupakan hasil dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari beberapa kamera dimana selanjutnya disusun dalam satu *sequences* sehingga mampu menunjukkan satu kontinuitas gambar yang baik artinya dan logis sehingga dapat dinikmati pemirsa.

b. *Insert Visualisasi*

c. *Dubbing*

Dubbing adalah pengisian suara yang dilakukan oleh seorang *dubber* dengan membawakan naskah yang telah diedit untuk mendukung *visual* yang ditampilkan agar pesan yang ditampilkan lewat naskah dapat diterima oleh pemirsa. Seorang *dubber* harus bisa membawakan naskah sesuai dengan karakter naskah.

d. Pengisian Narasi

e. Pengisian *Sound Efek* Dan Ilustrasi

f. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi. Di dalam evaluasi ini, hasil produksi masih dapat diberikan catatan, misalnya masalah ilustrasi, *sound efek*, dan *editing* gambar.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Televisi

a. Sejarah Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang diciptakan manusia dengan menggunakan prinsip- prinsip radio, karena kehadiran televisi setelah lahirnya radio. Televisi berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu

¹⁷ Darwanto Sastro Subroto, *Op Cit*, hlm. 164-166.

tele (bahasa Yunani) yang berarti jauh dan *visi* (*videre* dalam bahasa latin) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris yaitu *television* yang berarti melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio tv) yang dapat dilihat ditempat lain melalui sebuah perangkat penerima (tv set).¹⁸ Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip- prinsip radio. Sedangkan segi penglihatan diwujudkan dengan prinsip- prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak maupun gambar diam (*still picture*). Dalam sejarahnya, televisi mengalami proses perkembangan yang panjang.

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad ke-19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel. Sekitar pada tahun 1928, Jenkins mulai menyelenggarakan siaran televisi secara regular.

Pada tahun 1952, muncul gagasan untuk mendirikan stasiun televisi. Meskipun jumlah pesawat televisi saat itu di Indonesia masih belum banyak namun sepuluh tahun kemudian yaitu pada tahun 1962 berhasil didirikan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Ada tiga pemikiran yang menjadi dasar berdirinya TVRI. *Pertama*, secara politis

¹⁸ J. B. Wahyudi, *Op Cit* hlm. 49

akan menguntungkan pemerintah dalam kampanye pemilu. *Kedua*, dapat membentuk rasa persatuan bangsa Indonesia. *Ketiga*, bangsa Indonesia akan mendapatkan *prestise* sebagai bangsa yang modern dengan adanya stasiun televisi.

Pada awal berdirinya, TVRI memiliki tujuan yang jelas dan bukan sekedar pemenuhan hiburan seperti televisi di luar negeri saat itu. Hal ini terlihat jelas pada Keputusan Presiden No27 tahun 1963 “ televisi nasional Indonesia memiliki fungsi sebagai sebuah instrumen komunikasi dalam kerangka mental, spiritual, dan fisik sebagai bagian proses pembangunan bangsa Indonesia, khususnya menuju pembangunan manusia Indonesia sosialis”.

Untuk mendukung penyampaian pesan lewat TVRI, pemerintah menyediakan pesawat televisi di ruang-ruang publik dan menyebarkan 10.000 pesawat televisi bagi pegawai negeri. Saat itu pemerintah sangat melindungi masyarakat Indonesia dari serbuan program-program asing.

Kemudian pemerintahan orde lama berakhir dan digantikan oleh orde baru. Pada pemerintahan ini TVRI memiliki tiga tujuan utama yaitu memajukan kesatuan dan persatuan nasional, memajukan stabilitas nasional dan memajukan stabilitas politik.

Tayangan TVRI pada jaman ini tidak jauh berbeda dengan jaman orde lama. Mengemukakan wacana dari pemerintah pusat Jakarta seperti gunting pita pada peresmian gedung-gedung, petani yang sejahtera, panen

di desa, kesaktian ideologi Pancasila, dll. Yang berbeda hanyalah kata sapaan “saudara” oleh TVRI kepada pemirsanya. Hal ini menjadikan penonton diikat oleh rasa kolektivitas kekerabatan meskipun berada pada wilayah yang berbeda.

Pada akhir tahun 1980-an, masyarakat mulai jenuh terhadap tayangan TVRI. Hal ini ditangkap oleh beberapa pengusaha yang kemudian mendirikan stasiun televisi swasta bernama Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Kehadiran RCTI tentu saja membuat dunia pertelevisian Indonesia menjadi tidak lagi sederhana.

Televisi tidak lagi sebagai ajang institusi politis saja tetapi juga sebagai institusi bisnis. Iklan mulai dijadikan tumpuan keberlangsungan hidup suatu media. pemirsa pun jadi terpilah menjadi kelas atas, menengah dan bawah.

Pada awal berdirinya RCTI masih mengudara pada Saluran Siaran Terbatas (SST). Masyarakat yang ingin mengakses siarannya harus mengeluarkan biaya untuk memasang dekoder dan membayar biaya berlangganan tiap bulannya. Tetapi pada tahun 1990, RCTI melepas dekoder dan mengubah sistem siaran menjadi Saluran Siaran Umum.

Dengan demikian, TVRI dan RCTI berada pada dunia persaingan. TVRI mampu memancarkan siarannya hingga ke pelosok sedangkan RCTI mampu mengemas program acara dengan rapi dan menayangkan acara-acara import. Berbeda dengan TVRI yang menyapa penontonnya

dengan kata “saudara”, RCTI menggunakan kata “pemirsa” yang lebih terkesan elegan dan profesional.

Tidak lama setelah RCTI didirikan bermunculan stasiun televisi swasta lain seperti SCTV, TPI, Indosiar, dll. Masing-masing stasiun memiliki gaya dan target pemirsanya masing-masing. Seperti MetroTv, berkonsentrasi pada masyarakat kelas atas yang membutuhkan berita-berita aktual. TransTv menembak pada masyarakat yang gemar menonton film, dll.

Daya tarik dan pengaruh program televisi sangat besar bagi masyarakat. Namun kebanyakan programnya lebih menitikberatkan pada segi- segi hiburan. Program semacam itu sangat kuat mengembangkan gaya hidup mewah dan pola hidup konsumtif. Tidak banyak program televisi yang sungguh bernilai, sebab memproduksi program yang sungguh baik, dalam arti menarik, menghibur tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang menyaksikan program tersebut sungguh bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kerja keras, ketekunan dan keluasan pandangan atas dasar pengetahuan dan pengalaman untuk menciptakan program yang baik. Oleh karena itu, menciptakan program dengan tanggung jawab yang tinggi harus menjadi perhatian bagi siapapun yang bergelut di dunia pertelevisian.¹⁹

b. Karakteristik Televisi

¹⁹ Fred Wibowo, *Op Cit*, hlm. Cover belakang.

1) Audio Visual

Televisi memiliki kelebihan dapat dilihat dan didengar. Jika khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, sedangkan televisi siaran dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari pada kata-kata. Keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis dan mampu menyampaikan pesan dengan baik dan dimengerti oleh khalayak.

2) Pengoprasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siaran lebih kompleks dan membutuhkan rangkaian kerja tim yang mempunyai keahlian dan tergabung dalam peta organisasi untuk memproduksi sebuah program siaran dan memperjelas mekanisme kerja sebuah program yang melibatkan banyak orang (*crew*) sesuai dengan *job description*nya yang juga memerlukan biaya yang jauh lebih besar.²⁰

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak *crew* untuk sebuah organisasi produksi dan memerlukan pembagian tugas yang sangat rinci dengan tanggung jawab yang jelas. Hal ini dianggap penting guna menopang upaya pencapaian tujuan dengan mengambil sistem atau cara pembagian tugas secara proposional.

²⁰ Drs. Elvinaro Ardianto, M.Si., Dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Sembiosa Rekatama Media, 2004), hlm. 128-130.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan juga terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode obyek yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²¹

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu, kelompok, serta perilaku yang dapat diamati.²² Jadi metode penelitian merupakan cara bertindak yang praktis dan rasional, obyektif, dan terarah guna menemukan hubungan fakta yang menghasilkan dalil atau hukum. Adapun langkah-langkah penelitian yang dimaksud :

1. Penentuan Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian.²³ Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah direktur Taz Tv dan tim produksi program Ti Kobong Ka Kobong pada episode Pondok Pesantren Bendungan.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu tentang proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong di Taztv Episode Pondok Pesantren Bendungan mulai dari pra produksi kemudian tahapan *set up and rehearshal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

²¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia, 1998), hlm. 14

²² Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 3

²³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah direktur Taztv, divisi produksi siaran, tim produksi program Ti Kobong Ka Kobong. dan beberapa kru lainnya, untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis akan mengoptimalkan sumber- sumber data, baik data primer maupun data sekunder.

- a. Data primer atau data utama, yaitu data yang diperoleh dari hasil kata- kata dan tindakan.²⁴ Hasil kata- kata yang dimaksud adalah wawancara langsung dengan pelaksana Taztv, menjadikan pengelola Taztv, baik direktur maupun orang- orang yang berhubungan secara langsung dengan Taztv sebagai sumber utama karena memang merekalah yang penulis anggap paling berhak dan paling mengerti tentang informasi yang penulis butuhkan.
- b. Data sekunder, yaitu data- data yang diperoleh dari kepustakaan,²⁵ arsip managerial Taztv dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitiann ini.

3. Pengumpulan dan penyajian data

Ada beberapa metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁶ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observer tidak mengambil bagian dalam

²⁴ Lexi J. Moelong, *Op Cit*, hlm. 112

²⁵ *Op Cit*, hlm.113

²⁶ Abdulrahmat, dkk, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skirpsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) Hlm 104

kegiatan yang sedang diobservasi. Adapun yang diobservasi adalah pada tahapan pra produksi disaat tim produksi mempersiapkan konsep program, meeting tahap awal sampai pada tahapan persiapan dan tahapan pasca produksi disaat penyelesaian disaat editor dan produser membuat konsep program yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷ Wawancara yang dimaksud disini adalah perbincangan yang dilakukan peneliti dengan informan, baik direktur, pemimpin umum maupun pihak- pihak yang terlibat dalam Taztv guna memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini. Dengan metode ini penyusun mencoba menggali data tentang proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong episode Pondok Pesantren Bendungan mulai dari pra produksi kemudian tahapan *set up and rehearshal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

c. Dokumentasi

Yaitu metode di mana penyusun memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku, teks-teks syair, peraturan, catatan harian dan lain-lain.²⁸ Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang profil Taz Tv, sejarah berdiri dan struktur organisasi Taztv, dan gambaran umum tentang program Ti Kobong Ka Kobong.

4. Teknik analisis data

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) Hlm 126

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 131.

Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dengan cara menggambarkan sesuai dengan data yang diperoleh.²⁹ Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif tentang proses produksi program *Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan* yang meliputi pra produksi kemudian tahapan *set up and rehearsal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

Dengan demikian secara sistematis langkah- langkah data analisis data- data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data- data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Melakukan *editing* terhadap seluruh data yang masuk.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisis seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab untuk mengetahui kajian ini, maka sistematika tersebut adalah:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang dijadikan acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁹ *Ibid*, hlm. 202.

Bab II, bab ini berisi tentang gambaran umum program Ti Kobong Ka Kobong di Taz Tv Tasikmalaya. Di taztv pada episode pondok pesantren Bendungan.

Bab III, bahasan dari penelitian yang berisi tentang proses produksi program Ti Kobong Ka Kobong Episode Pondok Pesantren Bendungan mulai dari pra produksi kemudian tahapan *set up and rehearshal*, produksi, sampai pada pasca produksi.

Bab IV, bab merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dari skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan tentang Proses Produksi Program Ti Kobong Ka Kobong Taztv Tasikmalaya pada Episode Pondok Pesantren Bendungan antara lain :

1. Pra Produksi

Proses produksi dalam program Ti Kobong Ka Kobong taztv Tasikmalaya Episode Pondok Pesantren Bendungan dilakukan melalui tahapan- tahapan yang sederhana, mulai kesepakatan ide, pengumpulan data, biaya produksi, peralatan yang akan digunakan dan hal perijinan.

2. *Set Up And Rehearshal* (Penataan Dan Persiapan Produksi)

Tahapan *set up* program Ti Kobong Ka Kobong pada episode ponpes Bendungan, *kang Uus* hanya memerintahkan kameraman dan *audio man* untuk menyiapkan kamera, *mike clip on* dan peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan rencana sebelumnya.

Sedangkan tahapan *rehearsal* program Ti Kobong Ka Kobong pada episode pondok pesantren Bendungan tidak melakukan latihan secara khusus yang diperlukan oleh pengisi acara ataupun tim produksi mengingat banyaknya keterbatasan baik dalam masalah biaya maupun masalah waktu yang tersedia.

3. Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan pelaksanaan, peran yang mendominasi dalam tahapan ini adalah sutradara, produser dan pengisi acara.

4. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi meliputi pemilihan gambar yang akan digunakan, penyesuaian audio, visual, *sound effect*, dan narasi supaya visual yang dihasilkan dapat dinikmati oleh pemirsa dan pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti.

B. Saran-Saran

1. Kepada manajemen taztv Tasikmalaya, meskipun dengan segala keterbatasan harus tetap menuangkan ide kreatif dalam memproduksi program Ti Kobong Ka Kobong.
2. Kepada manajemen taztv Tasikmalaya, perlu adanya sarana dan pra sarana yang memadai untuk menghasilkan sebuah program yang baik, berkualitas dan mampu menarik perhatian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat, dkk, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006).
- Darwanto sastro subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: duta wacana university press, 1994).
- Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi cet- ke 1*, (Yogyakarta: Pinus book Publisher, 2007).
- Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: diklat ahli multi media mmtc, 2006).
- J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung : Alumni, 1986).
- Lexi J. Moelong, *Metode Penelotian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998).
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas keagamaan*, (Sumbangsih: Yogyakarta, 1980).
- Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia, 1998).
- Och Berta Kutandi, *Poses Produksi Program Mbangun Desa di TVRI Yogyakarta Periode Oktober- November 2001*, (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Jurusan Ilmu Komunikasi, 2002).
- P. C. S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: Grasindo, 1993).
- Pius A Partanto, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arola, 1994).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) .
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999).
- Wenny Lia Nita Rini , *Poses Produksi Program Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu

Sosial Dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD” Jurusan Ilmu Komunikasi, 2005).

Yusron Muhtadi, *Proses Produksi berita keagamaan dalam acara “Anabrita” Banyumas televisi (BMS TV).*, (Skripsi tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009).

Brosur Profil Company, Taz Tv Tasikmalaya.

<http://taztv.co.id>

<http://taztv.blogspot.com>

Interview Guide

- A. Pertanyaan untuk direktur Taz Tv
 - 1. Bagaimana sejarah program keagamaan Ti Kobong Ka Kobong?
 - 2. Apa visi dan misi program tersebut?
- B. Pertanyaan untuk divisi produksi program keagamaan taztv
 - 1. Kapan program keagamaan Ti Kobong Ka Kobong mulai tayang?
 - 2. Bagaimana cara penyajian program tersebut?
 - 3. Sampai mana jangkauan siarannya?
 - 4. Bagaimana pelaksanaannya?
- C. Pertanyaan untuk tim produksi program keagamaan Ti Kobong Ka Kobong
 - 1. *Pre- Production*
 - a. Siapa yang bertanggung jawab terhadap program keagamaan Ti Kobong Ka Kobong?
 - b. Apa saja job descriptionnya?
 - c. Apa yang dilakukan sebelum pembuatan program tersebut ?
 - 2. *Set Up And Rehearshal*
 - a. Bagaimana proses latihan sebelum *shooting*?
 - b. Apakah ada kendala dalam tahapan ini?
 - 3. *Production*
 - a. Bagaimana penyampaian naskah menjadi audio visual?
 - b. Bagaimana pelaksanaan penyampaian informasi mengenai dunia pesantren oleh pembawa acara?
 - 4. *Post- Production*

- a. Apa saja yang dilakukan dalam tahap penyelesaian?
- b. Apa factor penghambat dalam proses editing?

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Atih Hartati
TTL : Tasikmalaya, 20 Nopember 1986
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Kp. Cihonje Ds. KarangAnyar Kec. Kawalu Rt./Rw. 02/02
Tasikmalaya
Alamat di Yogya : Suryodiningratan Mj.2 651 B Rt./Rw. 34/10 Yogyakarta
Nomor kontak : +6285228927724
Email : nenk_2104@yahoo.com

PENDIDIKAN

- 1993-1999 : MI Al- Ma'arif Cijerah Tasikmalaya
- 1999-2002 : SLTP Negeri 2 kawalu Tasikmalaya
- 2002-2005 : MAN 2 Yogyakarta
- 2005-2010 : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta